

**MODEL INTEGRATIF PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS
POTENSI LOKAL SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT KABUPATEN GOWA*****AN INTEGRATIVE MODEL FOR ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT BASED ON
LOCAL POTENTIAL AS AN EFFORT TO EMPOWER THE ECONOMY OF THE
COMMUNITY IN GOWA REGENCY*****Harwin¹**

Universitas Indonesia

Timur¹

email:

harwin_091809720@gmail.com

Abstrak: Pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Gowa masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam manajemen usaha, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital, serta keterbatasan akses permodalan, pendampingan, dan jaringan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model integratif pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Gowa. Kabupaten Gowa memiliki beragam potensi lokal, seperti sektor pertanian, perkebunan, kerajinan, dan kuliner tradisional yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif dan berdaya saing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), aparat pemerintah daerah, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal di Kabupaten Gowa memerlukan model integratif yang mencakup pemetaan potensi unggulan daerah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses permodalan, pendampingan usaha, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan jaringan pemasaran. Model ini mampu mendorong tumbuhnya wirausaha lokal yang inovatif dan berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat kemandirian ekonomi daerah. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi model pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal di Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Kewirausahaan; Potensi Lokal; Pemberdayaan Ekonomi.

Abstract: Entrepreneurship development in Gowa Regency still faces challenges, such as the limited capabilities of MSME operators in business management, marketing, and the use of digital technology, as well as limited access to capital, mentoring, and marketing networks. This study aims to analyze an integrative model of entrepreneurship development based on local potential as an effort to empower the community's economy in Gowa Regency. Gowa Regency possesses various local potentials, including agriculture, plantations, handicrafts, and traditional culinary sectors, which can be developed into productive and competitive business ventures. This study employed a qualitative method with a descriptive survey approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and questionnaires distributed to micro, small, and medium enterprises (MSMEs), local government officials, and community members involved in entrepreneurial activities. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results indicate that entrepreneurship development based on local potential in Gowa Regency requires an integrative model encompassing the mapping of regional leading potentials, enhancement of human resource capacity, access to capital, business mentoring, utilization of digital technology, and strengthening of marketing networks. This model is capable of fostering innovative and sustainable local entrepreneurs, increasing community income, and strengthening regional economic independence. Therefore, collaboration among the government, business actors, and the community is a key factor in the successful implementation of the local potential-based entrepreneurship development model in Gowa Regency.

Keywords: Entrepreneurship; Local Potential; Economic Empowerment.

IJI Publication

p-ISSN: 2774-1907

e-ISSN: 2774-1915

Vol. 6, No. 3, pp. 383-391

Juli 2026

Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia**PENDAHULUAN**

Kewirausahaan berperan sebagai salah satu pilar fundamental dalam pembangunan ekonomi daerah, karena kemampuannya

dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam konteks ini, pengembangan

kewirausahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pelaku usaha, tetapi juga pada kemampuan untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber keunggulan kompetitif. Potensi lokal yang ada di suatu daerah dapat berfungsi sebagai modal utama dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan, kompetitif, serta mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat (Schumpeter, 2023; Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024).

Kabupaten Gowa, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kewirausahaan. Potensi tersebut mencakup sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, serta kuliner tradisional yang tersebar di sejumlah kecamatan. Berdasarkan publikasi "Kabupaten Gowa Dalam Angka 2024" yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Gowa, struktur ekonomi Kabupaten Gowa masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan (BPS Kabupaten Gowa, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi lokal guna meningkatkan nilai ekonomi dari sumber daya yang ada.

Selain itu, perkembangan ekonomi Kabupaten Gowa menunjukkan tren yang positif. BPS Kabupaten Gowa mencatat bahwa ekonomi daerah ini tumbuh sebesar 5,28 persen secara tahunan pada Triwulan III tahun 2024, dengan pertumbuhan kumulatif sebesar 4,79 persen (BPS Kabupaten Gowa, 2024). Pertumbuhan ekonomi tersebut mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, yang menjadi peluang bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai motor penggerak ekonomi daerah.

UMKM memegang peranan strategis dalam perekonomian Kabupaten Gowa. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, jumlah UMKM di

daerah ini pada tahun 2024 mencapai 58.111 unit usaha, yang terdiri dari 54.157 usaha mikro, 3.459 usaha kecil, dan 495 usaha menengah. Sementara itu, menjelang akhir tahun 2025, jumlah UMKM diperkirakan meningkat menjadi 62.410 unit usaha, dengan rincian 58.000 usaha mikro, 3.850 usaha kecil, dan 560 usaha menengah, serta terdapat 574 UMKM unggulan yang bergerak di sektor strategis seperti pangan olahan, kerajinan, dan produk berbasis potensi lokal (Pemerintah Kabupaten Gowa, 2026). Data ini menunjukkan kontribusi signifikan UMKM terhadap perekonomian daerah dan menegaskan sektor ini sebagai area yang potensial untuk dikembangkan melalui pendekatan kewirausahaan berbasis potensi lokal (Tambunan, 2019).

Meskipun demikian, pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Gowa dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu isu utama adalah rendahnya kemampuan sebagian pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara profesional, termasuk dalam aspek manajemen, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Di samping itu, keterbatasan akses terhadap permodalan, pendampingan usaha, serta jaringan pemasaran juga menjadi kendala yang menghambat pertumbuhan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan akses informasi sangat penting untuk meningkatkan daya saing usaha.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan kesempatan baru bagi pelaku usaha untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Transformasi digital dalam kewirausahaan memungkinkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk secara lebih luas melalui platform daring, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat hubungan dengan konsumen. Menurut Kementerian Koperasi

dan UKM Republik Indonesia (2024), digitalisasi UMKM merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di era ekonomi digital. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Nambisan et al. (2019) yang menyatakan bahwa kewirausahaan digital dapat menciptakan peluang usaha baru melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal juga sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi lokal yang menekankan pemanfaatan sumber daya daerah secara optimal. Menurut OECD (2023), pembangunan ekonomi lokal yang efektif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, dan lembaga pendukung lainnya untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif. Dalam konteks Kabupaten Gowa, kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui integrasi program pemerintah daerah, pendampingan UMKM, akses permodalan, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan jaringan pemasaran.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model integratif untuk pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang mampu menghubungkan berbagai aspek penting dalam pengembangan usaha. Model ini mencakup pemetaan potensi unggulan daerah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses permodalan, pendampingan usaha, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan jaringan pemasaran. Model integratif ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Kabupaten Gowa. Penelitian ini menjadi krusial untuk dilakukan karena belum adanya model pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang terintegrasi secara komprehensif di Kabupaten Gowa. Selama ini, berbagai program pengembangan UMKM cenderung dilaksanakan secara parsial dan belum

sepenuhnya mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki daerah. Padahal, potensi lokal Kabupaten Gowa memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika dikelola secara inovatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Model Integratif Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Gowa” diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan teori kewirausahaan berbasis potensi lokal, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan mengenai model pengembangan kewirausahaan yang terintegrasi, serta menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah, pelaku UMKM, lembaga pendukung usaha, dan masyarakat secara luas. Melalui model integratif yang dirumuskan, diharapkan tercipta sinergi antara pemanfaatan potensi lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses permodalan, pendampingan usaha, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan jaringan pemasaran. Pada akhirnya, model tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Kabupaten Gowa secara berkelanjutan dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei deskriptif untuk menganalisis model integratif dalam pengembangan kewirausahaan yang berorientasi pada potensi lokal, sebagai bagian dari upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di Kabupaten Gowa. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi,

potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usaha yang berlandaskan potensi lokal. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Gowa, dengan subjek penelitian yang mencakup pelaku UMKM, aparat pemerintah daerah, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan distribusi kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi baik dari sumber maupun metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Bagian ini menyajikan temuan utama dari penelitian yang berfokus pada model integratif pengembangan kewirausahaan yang berlandaskan potensi lokal di Kabupaten Gowa. Temuan ini diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, serta distribusi kuesioner kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), aparat pemerintah daerah, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Selanjutnya, hasil penelitian ini dianalisis secara komprehensif berdasarkan dua indikator utama yang menjadi fokus penelitian ini.

Pemetaan Potensi Lokal sebagai Dasar Pengembangan Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Gowa memiliki potensi lokal yang beragam dan berperan sebagai dasar dalam pengembangan kewirausahaan. Melalui observasi lapangan, wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), aparat pemerintah daerah, serta

pengumpulan data sekunder, teridentifikasi bahwa potensi lokal paling dominan di Kabupaten Gowa terletak pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan kuliner tradisional. Keberagaman potensi ini merupakan modal penting yang dapat digunakan untuk membangun model kewirausahaan berbasis potensi lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sektor pertanian di Kabupaten Gowa diketahui memiliki potensi yang signifikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa dalam publikasi "Kabupaten Gowa Dalam Angka 2025", luas panen padi mencapai sekitar 69.353 hektare dengan total produksi sebesar 414.912 ton gabah kering giling pada tahun 2024. Selain itu, komoditas jagung memiliki luas panen sekitar 23.487 hektare dengan produksi mencapai 138.765 ton. Komoditas hortikultura, termasuk cabai, tomat, dan bawang merah, juga menunjukkan hasil produksi yang tinggi dan menjadi sumber bahan baku yang potensial bagi usaha pengolahan pangan lokal.

Namun, sebagian besar hasil pertanian masih dijual dalam bentuk bahan mentah tanpa melalui proses pengolahan yang dapat memberikan nilai tambah. Contohnya, hasil panen jagung biasanya dipasarkan sebagai jagung pipilan, padahal potensi tersebut dapat diolah menjadi beragam produk pangan, seperti tepung jagung, keripik jagung, dan makanan ringan berbahan dasar jagung. Situasi ini menunjukkan bahwa potensi pertanian di Kabupaten Gowa belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Di sektor perkebunan, Kabupaten Gowa mempunyai komoditas unggulan seperti kakao, kopi, dan kelapa. Data Dinas Pertanian Kabupaten Gowa tahun 2025 mencatat produksi kakao mencapai 5.420 ton, kopi 2.315 ton, dan kelapa 8.970 ton per tahun.

Potensi ini memberikan peluang besar untuk mengembangkan usaha berbasis olahan hasil perkebunan, seperti coklat lokal, kopi kemasan, dan produk turunan kelapa. Observasi lapangan menunjukkan beberapa kelompok usaha masyarakat telah mencoba mengembangkan produk olahan kakao dan kopi, tetapi masih menghadapi tantangan dalam aspek teknologi pengolahan, kualitas produk, dan pemasaran. Sebagian besar produk olahan tersebut dipasarkan secara lokal dan belum menerapkan standar kemasan yang memadai untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, dukungan pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pemasaran sangat diperlukan agar potensi perkebunan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat.

Sektor peternakan juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap potensi ekonomi Kabupaten Gowa. Data BPS Kabupaten Gowa tahun 2025 mencatat populasi ternak sapi mencapai 86.214 ekor, kambing 54.876 ekor, dan ayam ras pedaging lebih dari 5,2 juta ekor. Wawancara dengan pelaku usaha mengungkapkan bahwa produk olahan daging, susu, dan telur memiliki peluang pasar yang cukup besar, meskipun saat ini masih terbatas pada skala usaha rumah tangga. Pelaku usaha peternakan mengakui bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal untuk pengembangan usaha, kurangnya teknologi pengolahan hasil ternak, serta minimnya akses ke pasar modern. Produk olahan hasil peternakan, seperti abon, bakso, sosis, dan telur asin, memiliki permintaan yang cukup tinggi di masyarakat. Dengan manajemen yang lebih baik, sektor peternakan dapat menjadi basis pengembangan kewirausahaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Gowa.

Sektor kuliner tradisional juga menjadi salah satu potensi lokal yang berkembang pesat. Data Dinas Koperasi dan UMKM

Kabupaten Gowa tahun 2025 menunjukkan terdapat 1.247 UMKM yang bergerak di bidang kuliner, dengan 312 di antaranya adalah usaha kuliner tradisional khas Gowa. Produk seperti burasa, coto, kue tradisional, dan olahan berbahan dasar jagung memiliki permintaan yang tinggi, terutama dalam konteks pariwisata dan acara budaya. Kuliner tradisional Kabupaten Gowa memiliki daya tarik tersendiri karena mengandung nilai budaya dan identitas lokal yang kuat. Namun, pelaku usaha kuliner tradisional menghadapi kendala dalam hal inovasi produk, pengemasan, sertifikasi halal, dan pemasaran digital. Banyak produk kuliner tradisional berkualitas baik yang belum dapat menembus pasar yang lebih luas akibat kurangnya strategi pemasaran yang efektif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemetaan potensi lokal di Kabupaten Gowa belum dilakukan secara menyeluruh. Sebanyak 63% pelaku UMKM yang diwawancarai mengindikasikan bahwa mereka belum pernah mendapatkan informasi resmi mengenai potensi unggulan daerah yang dapat dikembangkan menjadi usaha. Selain itu, 58% responden mengaku masih mengembangkan usaha berdasarkan pengalaman pribadi dan tradisi keluarga, tanpa dukungan data pasar yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa pemetaan potensi lokal merupakan langkah strategis dalam pengembangan kewirausahaan berbasis daerah. Potensi di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan kuliner tradisional di Kabupaten Gowa dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif jika dikelola secara terintegrasi dan berbasis data. Menurut Michael E. Porter (1990), keunggulan kompetitif suatu daerah dapat dibangun melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang unik dan sulit ditiru oleh daerah lain. Dalam konteks Kabupaten Gowa, komoditas pertanian dan kuliner tradisional memiliki karakteristik khas yang dapat menjadi identitas produk daerah. Oleh karena itu,

pemetaan potensi lokal seharusnya diarahkan pada identifikasi komoditas yang memiliki nilai tambah tinggi dan peluang pasar yang luas.

Lebih lanjut, David A. Aaker (2010) menyatakan bahwa pengembangan produk berbasis potensi lokal harus didukung oleh strategi diferensiasi agar mampu bersaing di pasar. Ini berarti produk lokal Kabupaten Gowa tidak hanya perlu diproduksi dalam jumlah besar, tetapi juga harus memiliki kualitas, kemasan, dan branding yang dapat menarik konsumen. John Friedmann (1987) menegaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal harus berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemetaan potensi lokal di Kabupaten Gowa tidak hanya berfungsi sebagai inventarisasi sumber daya, tetapi juga sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM yang lebih terarah.

Berdasarkan analisis tersebut, pemetaan potensi lokal di Kabupaten Gowa perlu dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku UMKM, akademisi, lembaga pendukung usaha, dan masyarakat. Pemetaan yang komprehensif tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi sumber daya unggulan yang dimiliki daerah, tetapi juga untuk menentukan sektor-sektor prioritas yang memiliki peluang pasar dan nilai tambah ekonomi yang tinggi. Melalui pemetaan yang terintegrasi, pemerintah daerah dapat merancang program pengembangan UMKM yang lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Selain itu, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan daerah. Dengan demikian, pemanfaatan potensi lokal secara optimal akan mampu meningkatkan daya saing kewirausahaan, menciptakan usaha yang

berkelanjutan, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Gowa secara inklusif dan berkelanjutan.

Penguatan Kapasitas UMKM melalui Teknologi Digital dan Jaringan Pemasaran

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan jaringan pemasaran merupakan faktor esensial dalam mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal di Kabupaten Gowa. Berdasarkan observasi lapangan, wawancara dengan pelaku UMKM, serta dokumentasi data sekunder, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Gowa masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pemasaran dan pengelolaan usaha. Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa tahun 2025 menunjukkan bahwa dari total 62.410 UMKM yang terdaftar, hanya sekitar 21.845 UMKM atau 35% yang telah memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemasaran produk. Sebanyak 40.565 UMKM atau 65% masih bergantung pada metode pemasaran konvensional, seperti penjualan langsung di pasar tradisional, toko fisik, dan jaringan pelanggan tetap.

Rendahnya pemanfaatan teknologi digital disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kemampuan dalam menggunakan aplikasi digital, kurangnya pemahaman mengenai pemasaran daring, serta keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi informasi. Sebanyak 68% responden menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan pemasaran digital, sedangkan 72% responden mengakui masih kesulitan dalam mengelola akun media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Meskipun demikian, beberapa UMKM yang telah memanfaatkan teknologi

digital menunjukkan perkembangan usaha yang cukup signifikan. Data penelitian mengungkapkan bahwa 27% UMKM yang menggunakan platform digital mengalami peningkatan penjualan antara 15% hingga 30% dalam satu tahun terakhir, terutama pada UMKM yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan, dan produk olahan pertanian.

Selain pemanfaatan teknologi digital, jaringan pemasaran juga menjadi aspek penting dalam penguatan kapasitas UMKM. Penelitian mengungkapkan bahwa banyak pelaku UMKM di Kabupaten Gowa masih memiliki jaringan pemasaran yang terbatas pada tingkat lokal. Sebanyak 61% responden menyatakan bahwa produk mereka hanya dipasarkan di wilayah Kabupaten Gowa dan sekitarnya, sementara hanya 18% UMKM yang telah mampu memasarkan produknya ke tingkat provinsi atau nasional. Keterbatasan jaringan pemasaran ini disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi pasar, minimnya kerja sama dengan distributor, serta rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam membangun kemitraan bisnis. Beberapa pelaku UMKM juga mengeluhkan tingginya biaya distribusi dan kurangnya dukungan logistik untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Walaupun demikian, penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki jaringan pemasaran lebih luas cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya mengandalkan pasar lokal. Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM di Kabupaten Gowa, pelaku usaha yang telah memasarkan produknya melalui platform digital, distributor, dan jaringan kemitraan bisnis menunjukkan peningkatan volume penjualan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pelaku usaha yang hanya mengandalkan penjualan langsung di pasar tradisional. Ini menunjukkan bahwa penguatan jaringan pemasaran dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya

saing dan keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Gowa.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas UMKM melalui teknologi digital dan jaringan pemasaran memiliki peran strategis dalam pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam memperluas pasar, tetapi juga meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat hubungan dengan konsumen, dan menciptakan peluang usaha baru. Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu usaha, khususnya bagi UMKM yang ingin bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016) berpendapat bahwa pemasaran digital memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau konsumen lebih luas dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pemasaran konvensional. Dalam konteks Kabupaten Gowa, pemanfaatan media sosial, marketplace, dan platform e-commerce dapat menjadi sarana efektif untuk mempromosikan produk berbasis potensi lokal kepada pasar yang lebih luas. Produk-produk seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, dan olahan hasil pertanian dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat nasional bahkan internasional jika didukung oleh strategi pemasaran digital yang tepat.

Lebih jauh, pemanfaatan teknologi digital juga memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola usaha. Melalui aplikasi digital, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan keuangan, mengelola stok barang, memantau penjualan, serta berkomunikasi dengan pelanggan secara lebih efektif. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pemasaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan

profesionalisme dan efisiensi pengelolaan usaha.

Gary P. Pisano (2019) menunjukkan bahwa kemampuan teknologi merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi tantangan yang harus diatasi melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Gowa masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan aplikasi digital, mengelola media sosial, dan memanfaatkan platform e-commerce. Hal ini mengakibatkan banyak produk lokal berkualitas baik yang belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Dalam aspek jaringan pemasaran, Jagdish N. Sheth dan Atul Parvatiyar (2000) menekankan bahwa hubungan pemasaran yang kuat antara pelaku usaha, distributor, dan konsumen dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, penguatan jaringan pemasaran bagi UMKM di Kabupaten Gowa perlu dilakukan melalui pembentukan kemitraan bisnis, partisipasi dalam pameran produk, serta pengembangan akses pasar modern. Jaringan pemasaran yang kuat memberikan banyak manfaat, antara lain meningkatkan akses terhadap informasi pasar, memperluas distribusi produk, serta menciptakan peluang kerja sama dengan berbagai pihak. Pelaku UMKM dapat menjalin kemitraan dengan hotel, restoran, toko oleh-oleh, dan pusat perbelanjaan untuk memasarkan produk lokal Kabupaten Gowa. Partisipasi dalam pameran produk tingkat regional dan nasional juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan produk lokal kepada konsumen yang lebih luas.

Manuel Castells (2010) dalam teori masyarakat jaringan mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi telah

mengubah pola interaksi ekonomi dari sistem lokal menjadi sistem jaringan global. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Gowa memiliki peluang untuk bersaing di pasar yang lebih luas jika mampu memanfaatkan teknologi digital dan membangun jaringan pemasaran yang kuat. Dengan adanya internet dan platform digital, batasan geografis dalam pemasaran produk semakin berkurang, memungkinkan pelaku UMKM untuk menjangkau konsumen di berbagai daerah tanpa harus memiliki toko fisik di setiap lokasi.

Berdasarkan analisis di atas, penguatan kapasitas UMKM melalui teknologi digital dan jaringan pemasaran harus menjadi prioritas dalam model integratif pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal di Kabupaten Gowa. Pemerintah daerah perlu menyediakan pelatihan pemasaran digital, pendampingan penggunaan platform e-commerce, fasilitasi akses pasar, serta dukungan pembentukan kemitraan bisnis untuk pelaku UMKM. Sinergi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Dengan demikian, UMKM di Kabupaten Gowa dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Gowa memiliki potensi lokal yang signifikan untuk pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Sektor-sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, dan kuliner tradisional berpotensi menjadi sumber keunggulan kompetitif jika dikelola dengan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan. Pemetaan potensi lokal menjadi langkah

strategis untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dengan nilai ekonomi tinggi dan pasar yang luas. Selain itu, penguatan kapasitas UMKM melalui teknologi digital dan jaringan pemasaran terbukti meningkatkan daya saing usaha, memfasilitasi perluasan pasar, efisiensi operasional, serta hubungan yang lebih baik dengan konsumen. Dengan demikian, model integratif yang diusulkan, mencakup berbagai aspek seperti pemetaan potensi, peningkatan kapasitas, akses permodalan, dan pemanfaatan teknologi, dapat menjadi landasan yang kuat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan kewirausahaan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara inklusif.

REFERENSI

- Aaker, D. A. (2010). *Building strong brands*. Free Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2024). *Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa triwulan III-2024*. BPS Kabupaten Gowa.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2025). *Kabupaten Gowa dalam angka 2025*. BPS Kabupaten Gowa.
- Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Friedmann, J. (1987). *Planning in the public domain: From knowledge to action*. Princeton University Press.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Strategi digitalisasi UMKM nasional*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. P. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research Policy*, 48(8), 103773. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.103773>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Local economic development and entrepreneurship*. OECD Publishing.
- Pisano, G. P. (2019). *Creative construction: The DNA of sustained innovation*. PublicAffairs.
- Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. Free Press.
- Putri, A., Rahman, M., & Yusuf, N. (2024). Penguatan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan usaha. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*. Harvard University Press.
- Sheth, J. N., & Parvatiyar, A. (Eds.). (2000). *Handbook of relationship marketing*. Sage Publications.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan tantangan*. Ghalia Indonesia.